

NUWSP Analisis Kesenjangan Dokumen Lingkungan

Analisis Kesenjangan Dokumen Lingkungan ini disusun sebagai usaha pengelolaan dan pemantauan dampak lingkungan dari rencana PDAM yang telah memiliki dokumen lingkungan yang telah disetujui. Dokumen ini disusun oleh RMAC/CMC dan melibatkan diskusi dengan dan disetujui oleh PDAM terkait termasuk dalam penyusunan rencana tindak sebagaimana diperlukan.

A. Nama kegiatan

Uraian	Data	Keterangan
Nama PDAM	Tirta Rafflesia Kab. Bengkulu Tengah	
Lokasi Kegiatan	Desa : Datar Lebar, Kecamatan Taba Penanjung, Karang Tinggi dan Talang Empat Kabupaten : Bengkulu Tengah Provinsi : Bengkulu	
Jenis Dokumen Lingkungan yang telah dimiliki	UKL-UPL	
Perizinan Lingkungan yang telah dimiliki	<ul style="list-style-type: none"> • Izin Lingkungan; Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkulu Tengah Nomor: 020 Tahun 2020 tentang Pemberian Izin Lingkungan Kepada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Rafflesia Kegiatan Sistem Instalasi Pengelolaan Air (SIPA) Kabupaten Bengkulu Tengah Di Desa Datar Lebar Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah, diterbitkan pada tanggal: 13 Oktober 2020 • Izin SIPA; Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu Nomor 503/13.1183/16/DPMPSTP-P.3/2020 tentang Izin Pengambilan dan Pemanfaatan Air (SIPPA) Permukaan Pada Wilayah Sungai Kewenang Provinsi Kepada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Rafflesia diterbitkan pada tanggal: 2 Oktober 2020 berlaku hingga tanggal: 2 Oktober 2023 • Izin Penempatan Jaringan Ultinitas Perpipaan Air Bersih Pada Ruas Jalan Nasional Desa bajak I – Desa Kembang Seri, Bengkulu Tengah Nomor: PW.04.01/Bb25/438/2021 diterbitkan pada tanggal: 11 Mei 2021 	Cantumkan seluruh perizinan lingkungan yang telah dimiliki

B. Kesesuaian Usulan Rencana Kegiatan dengan Dokumen Lingkungan

Usulan Rencana Kegiatan	Rencana Kegiatan yang tercantum dalam Dokumen Lingkungan	Hasil Review
Pembangunan Intake Baru di Sungai Susup 50 liter/detik	Pengambilan air baku sebesar 50 l/detik	Dokumen UKL UPL untuk kegiatan Optimalisasi SPAM Benteng Tengah ini, tidak mencantumkan panjang pipa transmisi dan distribusi yang direncanakan. Didalam lampiran sudah ada peta jaringan perpipaan mulai dari intake sampai dengan daerah pelayanan.
Uprating Kapasitas IPA Lama dari 30 ltr/dt menjadi 50 ltr/dt. Dengan menambah IPA baja berkapasitas 20 liter/detik	Pengolahan air baku / minum 20 liter/detik	
Pembangunan reservoir 300 m ³	Pembangunan tangki reservoir 300 m ³	
Pemasangan Pipa Distribusi Utama sepanjang 17.560 m	Pembangunan pipa transmisi / distribusi	
Pemasangan Jembatan Pipa 7 unit dengan bentang bervariasi antara 6 - 50 m		

E. Kelengkapan Rona Awal, Identifikasi Potensi Dampak, Mitigasi Dampak

No.	Uraian	Hasil Review	Tindak Lanjut yang diperlukan
A. Rona Awal Lingkungan			
1.	<p>Kelengkapan informasi dalam Aspek Fisik – Kimia:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Iklim dan curah hujan • Geologi dan Topografi • Kualitas Udara • Kualitas dan Kuantitas Air Permukaan • Kualitas dan Kuantitas Air Tanah • Tata guna lahan • Kebisingan 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum menjelaskan kondisi geologi dan topografi, - Pengukuran kualitas dan kuantitas air permukaan, kualitas udara, dan kebisingan sudah dilakukan - Kesesuaian dengan tata ruang juga sudah dicantumkan <p><i>Dalam standar penulisan dokumen UKL UPL memang tidak perlu mencantumkan rona lingkungan awal. Namun demikian, Pemrakarsa perlu melakukan analisis rona lingkungan awal untuk menjadi dasar analisa dampak.</i></p>	<p>Tambahkan deskripsi rona lingkungan awal dalam lampiran</p> <p>*Sudah ada dalam dokumen FS Sederhana Kabupaten Bengkulu Tengah</p>
2.	<p>Kelengkapan informasi dalam Aspek Ekologis (termasuk identifikasi keberadaan spesies endemik, dilindungi, dan terancam punah).</p>	<p>Belum menjelaskan keberadaan habitat akuatik di Sungai Susup</p>	<p>Perlu ditambahkan dalam lampiran terkait kondisi ekologis</p>

No.	Uraian	Hasil Review	Tindak Lanjut yang diperlukan
	<ul style="list-style-type: none"> • Flora (vegetasi/tumbuh-tumbuhan) • Fauna (Habitat hewan liar) • Habitat Akuatik (mis. Plankton, Bentos dan Ikan, dll.) (bila menggunakan sumber air baku dari air permukaan) 		
3.	Kelengkapan informasi dalam Aspek Sosial Budaya <ul style="list-style-type: none"> • Adat masyarakat • Kebiasaan/pola hidup masyarakat • Kesehatan Masyarakat 	Informasi mengenai aspek sosial budaya masih kurang, belum menjelaskan adat masyarakat, pola hidup masyarakat, dan kesehatan masyarakat	Perlu ditambahkan didalam dokumen lampiran mengenai aspek sosial budaya
4.	Kelengkapan informasi dalam Aspek Sosial Ekonomi: <ul style="list-style-type: none"> • Mata pencaharian masyarakat secara umum • Tingkat ekonomi masyarakat secara umum • Fungsi Lahan yang ada dimasyarakat (untuk bangunan atau tanaman produktif) • Pemanfaatan sumber air baku oleh masyarakat/pihak swasta lainnya (misalkan pada hulu dan hilir sungai) 	Informasi mengenai aspek sosial ekonomi masih kurang, belum menjelaskan tingkat ekonomi masyarakat, yang ada dimasyarakat, dan pemanfaatan sumber air baku oleh masyarakat/pihak swasta lainnya	Perlu ditambahkan didalam dokumen lampiran mengenai aspek sosial ekonomi Fungsi lahan tercantum dalam Surat Kesesuaian Tata Ruang.
B. Identifikasi Potensi Dampak dan dan Pengelolaannya			
1.	Apakah analisis potensi dampak pada tiap tahap (pra konstruksi, konstruksi, O&M_telah mencakup dampak:		
	<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan Kualitas Udara (Debu, gas emisi) → antara lain dari kegiatan penyiapan lahan, mobilisasi alat berat dan peralatan, mobilisasi material, mobilisasi tenaga kerja, pekerjaan struktur, pengoperasian genset, kegiatan demobilisasi, dll. 	Cukup informatif	
	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Kebisingan → antara lain dari kegiatan penyiapan lahan, mobilisasi alat berat dan peralatan, mobilisasi material, mobilisasi tenaga kerja, 	Cukup informatif	

No.	Uraian	Hasil Review	Tindak Lanjut yang diperlukan
	pekerjaan struktur, pengoperasian genset, pengoperasian rumah pompa, kegiatan demobilisasi, dll.		
	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Timbulan Sampah Domestik → antara lain dari kegiatan pengoperasian basecamp pekerja konstruksi, pengoperasian kantor operasional, dll. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah ada pengolahan limbah domestik untuk kegiatan perkantoran pada masa operasional - Perlu ditambahkan potensi dampak timbulan sampah domestik dari kegiatan <i>basecamp</i> pekerja dan direksi keet kontraktor di masa konstruksi. 	<p>Untuk ditambahkan dalam matriks UKL UPL</p> <p>Sudah ada dalam dokumen penapisan NUWSP.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Timbulan Sampah puing dan sisa material → <i>antara lain dari kegiatan konstruksi dan demobilisasi material saat akhir masa konstruksi</i> 	<p>Perlu ditambahkan potensi dampak timbulan sampah sisa kegiatan konstruksi.</p>	<p>Untuk ditambahkan dalam matriks UKL UPL</p> <p>Sudah ada dalam dokumen penapisan NUWSP.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Timbulan Sampah B3 → <i>antara lain dari pengoperasian genset untuk kebutuhan konstruksi, basecamp pekerja, dan tenaga listrik cadangan pada tahap operasional.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah ada pengolahan limbah B3 untuk kegiatan perkantoran pada masa operasional. - Perlu ditambahkan potensi dampak timbulan sampah B3 akibat kegiatan O&M IPA, seperti pencucian filter dan bak sedimentasi. - Perlu ditambahkan juga potensi dampak dari penyimpanan bahan kimia koagulan yang berupa B3. <p><i>Proses koagulasi, filtrasi dan sedimentasi akan menghasilkan lumpur yang perlu dilakukan pencucian secara berkala. Pengelolaan air limbah pencucian perlu diperhatikan.</i></p> <p><i>Lumpur yang dihasilkan dari proses pengolahan air bisa menjadi limbah B3 atau tidak, tergantung jenis koagulan yang digunakan dalam proses.</i></p>	<p>Untuk ditambahkan dalam matriks UKL UPL</p> <p>Sudah ada dalam dokumen penapisan NUWSP.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan Kualitas air permukaan → <i>antara lain dari kegiatan pengoperasian basecamp pekerja konstruksi (kegiatan MCK pekerja), pengoperasian kantor</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan air limpasan hujan, dari kegiatan konstruksi sudah ada. - Perlu ditambahkan potensi dampak dari kegiatan pencucian filter dan bak sedimentasi yang akan menghasilkan air berlumpur. - Perlu juga ditambahkan proses konstruksi jembatan pipa di 	<p>Untuk ditambahkan dalam matriks UKL UPL</p> <p>Sudah ada dalam dokumen penapisan NUWSP.</p>

No.	Uraian	Hasil Review	Tindak Lanjut yang diperlukan
	<p><i>operasional (kegiatan MCK Pekerja), erosi dari tumpukan material bangunan (pasir) dan tanah bekas bor, pengelolaan zat buangan proses pengolahan air.</i></p>	<p>sempadan sungai, berpotensi terjadi longsor dan menurunkan kualitas air sungai.</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> • Penurunan Kuantitas Air tanah → antara lain dari kegiatan konstruksi dan operasional pengolahan air 	<p>Tidak ada dampak</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> • Gangguan lalu lintas akibat kegiatan penggalian pipa distribusi 	<p>Perlu ditambahkan, potensi dampak gangguan lalu lintas karena kegiatan pemasangan pipa distribusi utama yang lokasinya di sepanjang jalan negara</p>	<p>Untuk ditambahkan dalam dokumen UKL UPL Sudah ada dalam dokumen penapisan NUWSP.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Gangguan akses masuk ke property milik masyarakat akibat kegiatan penggalian dan pemasangan pipa distribusi 	<p>Perlu ditambahkan, potensi dampak gangguan akses ke property masyarakat karena kegiatan pemasangan pipa distribusi utama yang lokasinya di sepanjang jalan negara</p>	<p>Untuk ditambahkan dalam dokumen UKL UPL Sudah ada dalam dokumen penapisan NUWSP.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Gangguan pada flora, fauna, dan habitat akuatik → antara lain dari kegiatan konstruksi dan operasional pengolahan air 	<p>Perlu ditambahkan potensi dampak gangguan terhadap flora, fauna dan biota akuatik di Sungai Susup akibat kegiatan konstruksi intake dan kegiatan operasional IPA</p>	<p>Untuk ditambahkan dalam dokumen UKL UPL Sudah ada dalam dokumen penapisan NUWSP.</p>
<p>2.</p>	<p>Apakah pengelolaan dampak telah mencakup usaha-usaha untuk:</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan dampak penurunan kualitas udara → misalkan dengan membatasi kecepatan kendaraan proyek, menutup material pada saat transport, melakukan penyemprotan air pada jalan akses pada saat periode mobilisasi material dan peralatan, melakukan uji emisi berkala dan service berkala pada kendaraan yang dipakai, tidak melakukan praktek pembakaran sampah, dll. 	<p>Cukup informatif</p>	

No.	Uraian	Hasil Review	Tindak Lanjut yang diperlukan
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan dampak kebisingan → misalkan memberi lapisan kedap suara pada genset dan rumah pompa, dll. 	Cukup informatif	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan dampak peningkatan timbulan sampah domestik → misalkan dengan melaksanakan pengelolaan sampah 3R, menyediakan tempat sampah yang cukup, menyediakan TPS dengan spesifikasi teknis yang baik (sehingga tidak menyebabkan pencemaran air dan udara), secara rutin melakukan pengangkutan sampah ke TPA terdekat, dll. 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlu ditambahkan upaya pengelolaan sampah domestik dengan menyediakan tempat sampah terpilah dan TPS yang baik dan bisa diangkut secara rutin oleh Dinas Kebersihan. - Bila diperlukan dapat bekerjasama dengan Dinas Kebersihan untuk mengangkut sampah di basecamp pekerja dan direksi keet secara berkala. 	<p>Untuk ditambahkan dalam Matriks UKL UPL</p> <p>Sudah ada dalam dokumen penapisan NUWSP.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan dampak timbulan sampah puing dan sisa material → misalkan dengan memastikan semua sisa material konstruksi diangkut keluar lokasi pekerjaan, bekerja sama dengan pihak terkait untuk pengangkutan dan pembuangan sampah puing, dll. 	<p>Perlu ditambahkan upaya pengelolaan sampah sisa puing material konstruksi</p> <p>Untuk memastikan bahwa sampah sisa konstruksi sudah dikelola dengan baik, dapat bekerjasama dengan pihak ketiga.</p>	<p>Untuk ditambahkan dalam dokumen UKL UPL</p> <p>Sudah ada dalam dokumen penapisan NUWSP.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan dampak peningkatan timbulan sampah B3 → misalkan dengan memiliki TPS sampah B3 yang berizin dan memiliki spesifikasi teknis sesuai peraturan perizinan, bekerjasama dengan pihak lain yang memiliki izin dalam pengangkutan dan pengelolaan limbah B3, dll. 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlu ditambahkan penyimpanan zat kimia koagulan yang baik, sehingga tidak tercecer mencemari tanah - Perlu ditambahkan pengelolaan limbah B3 (karena lumpur yang dihasilkan dari pengolahan air dengan menggunakan zat kimia) pada tahap operasional terkait dengan jenis koagulan yang digunakan dalam sistem pengelolaan air - Perlu memastikan bahwa pengangkutan dan pembuangan limbah B3 dilakukan oleh kontraktor yang memiliki ijin mengangkutan dan pembuangan limbah berbahaya. 	<p>Untuk ditambahkan dalam Matriks UKL UPL</p> <p>Sudah ada dalam dokumen penapisan NUWSP.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan dampak penurunan kualitas air permukaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlu ditambahkan unit pengolahan lumpur (<i>sludge drying bed</i>) untuk mengolah air sisa 	<p>Untuk ditambahkan dalam dokumen UKL UPL</p>

No.	Uraian	Hasil Review	Tindak Lanjut yang diperlukan
	<p>→ misalkan pembuatan septic tank pada camp pekerja dan kantor operasional, pengelolaan dampak erosi dan sedimentasi dari material konstruksi (misalkan pasir) dan tanah sisa bor, dll</p>	<p>pencucian filter dan bak sedimentasi</p>	<p>Sudah ada dalam dokumen penapisan NUWSP.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan dampak kuantitas air tanah <ul style="list-style-type: none"> → misalkan dengan memiliki izin terkait pemanfaatan air tanah (beserta kajian teknisnya), reboisasi DAS bekerja sama dengan BPDAS setempat, pembuatan sumur biopori, penanaman pohon diwilayah PDAM, dll. 	<p>Tidak ada dampak</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan dampak gangguan lalu lintas. <ul style="list-style-type: none"> - Misalnya dengan melakukan pengaturan lalu lintas, melakukan pekerjaan tidak di saat jam sibuk, bekerjasama dengan pihak berwenang dll. 	<p>Perlu ditambahkan melakukan pengaturan lalu lintas saat pelaksanaan pekerjaan penggalian dan pemasangan pipa distribusi, dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pekerjaan saat kondisi lalu lintas tidak ramai (pada jam yang tidak sibuk) - Bekerjasama dengan aparat yang berwenang (dinas perhubungan atau kepolisian) dalam mengatur lalu lintas terutama saat melakukan pemasangan pipa crossing jalan 	<p>Untuk ditambahkan dalam dokumen UKL UPL</p> <p>Sudah ada dalam dokumen penapisan NUWSP.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan dampak gangguan akses terhadap property masyarakat <ul style="list-style-type: none"> - Misalnya menyediakan akses sementara pada jalan akses milik masyarakat yang terdampak, melakukan dengan pengeboran, dll. 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlu menyediakan akses sementara berupa jembatan besi atau kayu untuk akses jalan yang terganggu oleh kegiatan penggalian terbuka atau - Melakukan pemasangan pipa dengan metoda pengeboran dengan tidak mengganggu akses masyarakat 	<p>Untuk ditambahkan dalam dokumen UKL UPL</p> <p>Sudah di akomodir didalam dokumen penapisan NUWSP</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Gangguan pada flora, fauna, dan habitat akuatik <ul style="list-style-type: none"> → misalkan dengan memasang jaring kawat pada pipa intake untuk mencegah masuknya ikan, tidak mengganggu habitat flora dan fauna yang endemic, dilindungi dan terancam punah, 	<p>Perlu memasang semacam screen dengan kerapatan tertentu pada pipa intake untuk memastikan ikan tidak terhisap kedalam intake (biasanya dapat digabungkan dengan penggunaan screen penyaring sampah).</p>	<p>Untuk ditambahkan dalam dokumen UKL UPL</p> <p>Sudah ada dalam dokumen penapisan NUWSP.</p>

No.	Uraian	Hasil Review	Tindak Lanjut yang diperlukan
	<i>memasang poster larangan berburu hewan yang dilindungi yang ada disekitar lokasi proyek, memasang tanda dilarang memancing, dll.</i>		

D. Kesesuaian Perizinan Lingkungan

Perizinan Lingkungan yang telah dimiliki	Perizinan Lingkungan tambahan yang harus dimiliki	Hasil Review
<ul style="list-style-type: none"> • Izin Lingkungan • Izin pengambilan air • Izin penggalian jalan nasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Izin penyimpanan bahan kimia (Bahan B3) 	

E. Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Tambahan

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup		
				Bentuk Upaya Pengelolaan	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Bentuk Upaya Pemantauan	Lokasi Pemantauan	Periode Pemantauan
1	Basecamp pekerja dan Direksi Keet Kontraktor	<ul style="list-style-type: none"> • Timbulan sampah domestik 	Tidak penting	<ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan tempat sampah yang baik pada basecamp pekerja konstruksi dan direksi keet kontraktor - Bekerjasama dengan Dinas Kebersihan untuk pengelolaan sampah 	Camp pekerja	Selama masa konstruksi	Pemantauan kebersihan di lokasi base camp pekerja	Basecamp pekerja (bedeng pekerja), Direksi Keet Kontraktor	Setiap 3 bulan
2	Demobilisasi material dan alat yang digunakan untuk proses konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> • Timbulan sampah sisa konstruksi 	Tidak penting	<ul style="list-style-type: none"> - Mengangkut dan membuang sampah sisa konstruksi dengan baik. - Bekerjasama dengan pihak ketiga untuk memastikan pembuangan sampah sudah dilakukan pada lokasi yang sesuai dengan peruntukana 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi konstruksi Intake, IPA dan Reservoir - Lokasi pemasangan pipa transmisi dan distribusi 	Selama masa konstruksi	Pemantauan kebersihan dan lokasi bekas konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi konstruksi Intake, IPA dan Reservoir - Lokasi pemasangan pipa transmisi dan distribusi 	Setelah masa konstruksi selesai
3	Pencucian filter air pada IPA	Penurunan kualitas air permukaan	Tidak penting	Menyediakan unit pengolah dan pengering lumpur di dalam area IPA	Di lokasi IPA	Selama masa operasional	Pemeriksaan kualitas air permukaan	Sungai Susup, dekat Intake	Setiap 3 bulan

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup		
				Bentuk Upaya Pengelolaan	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Bentuk Upaya Pemantauan	Lokasi Pemantauan	Periode Pemantauan
4	Proses koagulasi dari unit IPA	Limbah B3	Penting	<ul style="list-style-type: none"> - Mengganti penggunaan koagulan atau - Bekerjasama dengan pihak ketiga dalam pengelolaan limbah B3 	Di lokasi IPA	Selama masa operasional	Pemeriksaan unit pengolahan lumpur yang ada dalam lokasi IPA, yang perlu diperhatikan : <ul style="list-style-type: none"> - Unit pengolah lumpur beroperasi dengan efektif - Lumpur yang dihasilkan sudah diangkut oleh pihak ketiga 	Lokasi unit pengolahan lumpur	Setiap 6 bulan
5	Penyimpanan zat kimia untuk proses penjernihan air yang berupa B3.	<ul style="list-style-type: none"> • Pencemaran tanah 	Tidak penting	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Gudang penyimpanan zat kimia yang baik 	Lokasi IPA	Selama masa operasional	Pemeriksaan kualitas tanah	Lokasi IPA	Setiap 3 bulan
5	Pekerjaan Penggalian dan pemasangan pipa distribusi	<ul style="list-style-type: none"> • Gangguan lalu lintas • Gangguan akses masyarakat 	Penting	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaturan lalu lintas, bekerjasama dengan Dinas Perhubungan atau kepolisian - Menyediakan akses sementara berupa plat baja untuk memudahkan warga melalui area yang sedang digali 	Di lokasi penggalian dan pemasangan pipa distribusi	Selama masa konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> - Pemantauan kondisi lalu lintas - Pemantauan aduan/keluhan masyarakat terkait gangguan akses 	Di lokasi penggalian dan pemasangan pipa distribusi	Selama masa konstruksi

No.	Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup		
				Bentuk Upaya Pengelolaan	Lokasi Pengelolaan	Periode Pengelolaan	Bentuk Upaya Pemantauan	Lokasi Pemantauan	Periode Pemantauan
6	Proses pengambilan air (melalui intake)	Gangguan pada flora fauna akuatik	Tidak penting	Memasang screen pada pipa intake, untuk memastikan ikan/flora tidak terhisap kedalam pipa	Di lokasi intake	Selama masa operasional	Pemeriksaan kualitas air permukaan (aspek bio-akuatik)	Sungai Susup dekat intake	Setiap 3 bulan

F. Rencana Tindak Lingkungan

Tabel dibawah ini mencakup tindakan-tindakan yang perlu dilakukan oleh PDAM dan/atau Kontraktor Konstruksi sesuai dengan hasil analisis diatas.

No.	Deskripsi Tindakan	Dokumentasi/ Indikator Penyelesaian	Tanggal Penyelesaian yang diperlukan	Tanggung Jawab
1	Melakukan revisi matriks RKL RPL dalam dokumen lingkungan	Revisinya ditandatangani oleh DLH sebagai pemeriksa	Sebelum pelaksanaan konstruksi	Perumda Air Minum Tirta Rafflesia Kab. Bengkulu Tengah
2	Mengurus rekomendasi teknis dari DLH	Surat rekomendasi teknis dan hasil pemeriksaan dokumen UKL UPL	Sebelum pelaksanaan konstruksi	Perumda Air Minum Tirta Rafflesia Kab. Bengkulu Tengah
3	Mengajukan izin lingkungan ke DPMPSTSP Kab. Bengkulu Tengah	Izin lingkungan	Sebelum pelaksanaan konstruksi	Perumda Air Minum Tirta Rafflesia Kab. Bengkulu Tengah

G. PERSETUJUAN

Dibuat oleh:



(ZUCHRUFIJATI)

TA SFG RMAC

Direview oleh:



(INDRA KURNIAWAN)

TA SFG CMC

Direview dan disetujui oleh:



(SITI YUNINGSIH AZ.,SE.MH)

**Direktur Perumda Air Minum
Tirta Raflesia Bengkulu Tengah**